

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia ini ditujukan untuk menyongsong era perdagangan bebas yang akan diberlakukan pada pasca tahun 2000, dimana Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang masih ketinggalan jauh untuk kawasan Asia sekalipun. Hasil penelitian beberapa tahun yang lalu menunjukkan, bahwa di antara tujuh negara sampel di Asia, ternyata Indonesia merupakan negara yang memiliki produktivitas tenaga kerja yang paling rendah, sedangkan yang terdepan adalah Negara Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan (Moedjiarto, 2002).

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pada hakikatnya pendidikan adalah upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup dan hal ini tercermin didalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1988) yang berbunyi, “Bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal rasa kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Membahas masalah pendidikan tentunya tidak terlepas yang namanya proses belajar dan mengajar mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan sejalan dengan itu proses belajar dan mengajar tentunya mengarah kepada hasil kegiatan belajar dan mengajar atau sering disebut sebagai prestasi belajar. Hasan (dalam Madya, 2003) berpendapat bahwa seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya bagi pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk mencapai kondisi ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar.

Soedjiarto (dalam Madya, 2003) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu bidang-bidang pendidikan merupakan titik sentral dalam mencerdaskan suatu bangsa, karena kemajuan pendidikan yang dijalankan banyak tergantung kepada bagaimana cara memberi perlakuan yang mantap dan sesuai untuk menggali potensi para siswa yang sedang mengikuti proses belajar.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Prestasi belajar ini dapat dilihat dengan cara memantau hasil belajar siswa yang biasa diukur dari nilai sehari-hari hasil tes

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**